

Filsafat Spiritualitas: Memahami Perubahan Hidup Dalam Konteks Alkitab

Jefri Feoh

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email: jefrifeoh103@gmail.com

Reni Marlince Adang

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email: reniadang59@gmail.com

Mozes Lawalata

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email: mozes.lawalata@gmail.com

Abstract: *Life change is an inevitable process in every individual's journey. This paper explores how the principles of spirituality and biblical teachings can provide guidance and meaning in experiencing positive and meaningful life change. Spirituality is viewed as a search for a higher purpose in life, both from a philosophical and Christian religious perspective. The Bible contains many narratives of characters who underwent significant life transformations, such as Paul and Mary Magdalene. Biblical teachings emphasize principles such as repentance, renewing of the mind, living in the Spirit, and sanctification to achieve true life transformation. Philosophy also offers interpretations that enrich the understanding of spirituality and life change, such as the concept of self-denial, achieving higher consciousness, and the pursuit of a more noble life purpose. To experience positive life change, steps such as self-evaluation, goal setting, action planning, self-discipline, and support from a faith community are necessary. The faith community plays a crucial role in providing moral support, accountability, role models, guidance, and resources for its members going through the process of life transformation.*

Keywords: *Spirituality, Life Change, Bible, Philosophy, Faith Community, Transformation.*

Abstrak: Perubahan hidup merupakan proses yang tidak dapat dihindari dalam perjalanan setiap individu. Tulisan ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip spiritualitas dan ajaran Alkitab dapat memberikan panduan dan makna dalam mengalami perubahan hidup yang positif dan bermakna. Spiritualitas dipandang sebagai pencarian makna hidup yang lebih tinggi, baik dari sudut pandang filosofis maupun agama Kristen. Dalam Alkitab, terdapat banyak narasi tentang tokoh-tokoh yang mengalami perubahan hidup signifikan, seperti Paulus dan Maria Magdalena. Ajaran Alkitab menekankan prinsip-prinsip seperti pertobatan, pembaharuan pikiran, hidup di dalam Roh, dan pengudusan untuk mencapai transformasi hidup yang sejati. Filosofi juga menawarkan penafsiran yang memperkaya pemahaman tentang spiritualitas dan perubahan hidup, seperti konsep kematian diri, pencapaian kesadaran yang lebih tinggi, dan pencarian makna hidup yang lebih mulia. Untuk mengalami perubahan hidup positif, diperlukan langkah-langkah seperti evaluasi diri, penetapan tujuan, rencana aksi, disiplin diri, dan dukungan dari komunitas iman. Komunitas iman memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral, akuntabilitas, teladan, bimbingan, dan sumber daya bagi anggotanya yang sedang mengalami proses transformasi hidup.

Kata kunci: Spiritualitas, Perubahan Hidup, Alkitab, Filosofi, Komunitas Iman, Transformasi.

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang terus berubah dengan cepat ini, tantangan hidup menjadi semakin kompleks dan membingungkan. Di tengah gejolak dan perubahan, manusia selalu mencari makna dan arah yang kokoh. Di sinilah peran penting spiritualitas dan filsafat dalam

membimbing kita melewati dinamika kehidupan yang penuh warna¹. Penekanan pada sisi antroposentris dan visi yang pragmatis memberikan konfirmasi bahwa gagasan-gagasan teori kepemimpinan tersebut perlu dipertimbangkan secara seksama jika ingin diterapkan di dalam konteks kepemimpinan Kristen. Suatu pola kepemimpinan yang sama sekali berbeda karena berorientasi pada nilai-nilai spiritual, kualitas dan kuantitas iman jemaat.²

Filsafat, dengan kerangka pemikirannya yang abstrak, dan spiritualitas, dengan kekayaan makna dan ketenangan batinnya, memberikan pijakan bagi kita dalam menjalani perjalanan hidup. Dalam konteks Alkitab, sebuah kitab yang sarat dengan kearifan kuno dan relevansi abadi, kita menemukan bukan hanya panduan spiritual, tetapi juga filsafat tentang kehidupan dan perubahan³. Pengajaran tentang Firman Tuhan yang baik akan sangat mempengaruhi kehidupan orang percaya dalam segala aspek kehidupan, baik dalam membangun keluarga, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pelayanan atau pekerjaan. Seringkali kita tidak bisa membangun keluarga yang baik sesuai dengan kehendak Allah atau tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik karena kualitas rohani kita sangat rendah. Dalam bentuk yang lain, seringkali kita mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang sesat karena kita tidak dewasa dalam berteologi. Artinya kita tidak memahami Firman Tuhan secara baik dan benar sehingga akibatnya kita terombang-ambing dengan pengajaran-pengajaran yang menyesatkan.⁴

Di dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi perpaduan unik antara filsafat dan spiritualitas, khususnya dalam pemahaman tentang transformasi hidup⁵. Dengan memperkaya perspektif kita melalui bingkai Alkitab, kita akan menemukan betapa pentingnya mengintegrasikan pemikiran filosofis dengan pengalaman spiritual dalam menjalani perubahan hidup. Dimensi pengenalan dan transformasi diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan dan perilaku yang berhubungan dengan orang lain yang disebut keterampilan diri. Hal ini termasuk persepsi tentang sifat dan kemampuan, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan cara individu memandang dirinya secara utuh, baik fisik, emosional, sosial, dan spiritual.⁶

¹ Yonatan Alex Arifianto, 'Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi', *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.1 (2020), 12.

² Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa, 'Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4.2 (2021), 183–205.

³ Jonar Situmorang, *Filsafat Dalam Terang Iman Kristen*, 3rd edn (Yogyakarta: ANDI, 2009).

⁴ Memahami Sifat-sifat Alkitab and D A N Implikasinya, 'Memahami Sifat-Sifat Alkitab Dan Implikasinya Pada Masa Kini', 2.April (2024), 86–101.

⁵ Yoel Betakore, 'Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3975–83.

⁶ Jacob Daan Engel, 'Pengenalan Dan Transformasi Diri Kepemimpinan Kristen Berkarakter', *Teologi Berita Hidup*, 5 (2022), 1.

Melalui pembahasan yang menggugah pikiran dan mendalam, kita akan merenungkan bagaimana pemahaman baru tentang perubahan hidup dapat membawa kita lebih dekat kepada diri kita sendiri, kepada Tuhan, dan kepada makna sejati dari keberadaan kita di dunia ini. Seperti halnya perbuatan manusia yang memiliki tujuan, setiap gerak atau peristiwa alam pun pasti memiliki tujuan. Setiap peristiwa tidak mungkin terjadi begitu saja sebagai sesuatu yang kebetulan, melainkan telah diatur dan direncanakan oleh kekuatan spiritual dan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Jika perbuatan manusia diarahkan pada nilai-nilai atau norma-norma, maka hidup manusia adalah bertujuan, yakni hendak menggapai dan sekaligus mengaktualisasikan nilai, norma atau hukum. Perilaku manusia mengandung maksud dan tujuan, bukan semata-mata bergerak secara mekanis. Sumber penggerak utama perilaku manusia bukan kekuatan eksternal (aksi-reaksi) melainkan kekuatan internal, yakni jiwa yang hendak mewujudkan dirinya dalam menggapai nilai-nilai pribadinya dan norma-norma atau hukum-hukum masyarakat agamanya.⁷ Dengan demikian tujuan hidup manusia adalah untuk mengaktualisasikan diri dan nilai-nilai yang diyakininya. Dengan demikian, tulisan ini bukan hanya menjadi sebuah penjelajahan akademis, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual yang mendalam dan memuaskan. Dari permasalahan ini artikel ini ditulis untuk meninjau tentang bagaimana filsafat spiritual dalam konteks alkitab membawa transformasi dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan yang berbasis pada data kepustakaan dan pengelolaan informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kepemimpinan, teologi, dan buku serta tulisan ilmiah terkait kepemimpinan. Materi tekstual dianalisis berdasarkan materi alkitabiah kemudian dilakukan studi banding dengan menggunakan model penalaran induksi dan deduksi.⁸

HASIL PEMBAHASAN

Definisi dan konsep spiritualitas

Dalam filsafat, spiritualitas sering dipandang sebagai pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih tinggi, melampaui aspek fisik atau material. Spiritualitas berkaitan dengan eksplorasi diri, kesadaran, dan hubungan dengan realitas transenden atau yang bersifat

⁷ I Gusti Made Widya Sena, 'Filsafat Manusia; Sebuah Kajian Teks Dan Konteks Dalam Memahami Hakikat Diri', *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10.1 (2020), 37.

⁸ Belay, Hermanto, and Rivoso.

ketuhanan.⁹ Beberapa filsuf menganggap spiritualitas sebagai proses penyempurnaan diri, pencapaian kebijaksanaan, dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Ada juga yang memandang spiritualitas sebagai upaya untuk mencapai kebahagiaan sejati, kedamaian batin, dan harmoni dengan alam semesta.

Setiap orang mempunyai konsep spiritualitasnya masing-masing, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda mengenai hal ini. Definisi dan konsep spiritualitas yang berbeda dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup masyarakat, dan persepsi hidup dan kehidupan. Pengaruh tersebut nantinya dapat mengubah pandangan seseorang terhadap konsep spiritualitas sesuai persepsi dan keyakinan yang kuat.¹⁰

Dalam kekristenan, spiritualitas berpusat pada hubungan pribadi dengan Tuhan, yang diwujudkan melalui iman dalam Yesus Kristus. Spiritualitas Kristen menekankan kerendahan hati, penyangkalan diri, dan ketaatan kepada firman Tuhan.¹¹ Tujuan spiritualitas Kristen adalah menjadi serupa dengan Kristus, mengembangkan buah Roh, dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Spiritualitas Kristen melibatkan praktik-praktik seperti doa, membaca Alkitab, persekutuan, pelayanan, dan ibadah sebagai sarana untuk mengenal Tuhan lebih dalam. Pertumbuhan spiritualitas Kristen dianggap sebagai proses seumur hidup yang melibatkan pembaharuan pikiran, hati, dan kehidupan sesuai dengan teladan Kristus.¹² Meskipun memiliki perspektif yang berbeda, baik filsafat maupun agama Kristen mengakui adanya dimensi spiritual dalam kehidupan manusia yang perlu dieksplorasi dan dikembangkan untuk mencapai makna, tujuan, dan kepenuhan hidup yang sejati.¹³

Melalui penghayatan spiritual, seseorang dapat memperoleh wawasan dan kesadaran baru tentang diri sendiri dan realitas kehidupan.¹⁴ Ini memunculkan keinginan untuk mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai spiritual. Hubungan dengan Yang Ilahi atau dimensi transenden dapat memberikan motivasi kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Keyakinan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan, harapan, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan perubahan. Ajaran-ajaran spiritual atau kitab suci menyediakan prinsip-prinsip etika, moral, dan nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam

⁹ Reza A.A Wattimena, *UNTUK SEMUA YANG BERAGAMA Agama Dalam Pelukan Filsafat, Politik, Dan Spiritualitas*, ed. by Victi, 1st edn (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020).

¹⁰ Rissalwan Haby Lubis, *SPIRITUALITAS BENCANA Konteks Pengetahuan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, ed. by Lahyanto Nadie, 1st edn (Depok: LKPS, 2019).

¹¹ Martina Novalina, 'Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1.1 (2020), 26.

¹² Claudia Angelina, Monica Santosa, and Pasra Pasra, 'Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7', *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3.2 (2022), 87–101.

¹³ Belay, Hermanto, and Rivosa.

¹⁴ Yakub B. Susabda, *Mengenal & Bergaul Dengan Allah*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2010).

proses perubahan hidup.¹⁵ Ini membantu meluruskan tujuan dan arah perubahan yang diinginkan.

Praktik-praktik spiritual seperti meditasi, doa, dan kontemplasi dapat memfasilitasi perubahan batin, penyembuhan luka batin, dan penerimaan diri. Ini membantu membersihkan hambatan internal dan mempersiapkan diri untuk perubahan hidup yang lebih signifikan. Komunitas spiritual dapat menyediakan dukungan emosional, motivasi, dan akuntabilitas dalam proses perubahan hidup. Berbagi pengalaman, nasihat, dan doa bersama dapat memperkuat komitmen untuk berubah.¹⁶ Dengan demikian, spiritualitas menawarkan fondasi yang kuat bagi perubahan hidup, memberikan perspektif baru, motivasi, panduan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengalami transformasi diri yang bermakna dan berkelanjutan.

Perubahan hidup dalam konteks Alkitab

Dalam Alkitab, terdapat banyak narasi yang menggambarkan perubahan hidup yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Berikut beberapa contoh:

Kisah Perjalanan Rasul mencatat bagaimana Saulus, seorang penentang keras kekristenan, mengalami perubahan hidup yang radikal setelah bertemu Yesus dalam suatu penampakan. Ia kemudian dikenal sebagai Paulus dan menjadi pemberita Injil yang gigih bagi orang-orang bukan Yahudi.¹⁷ Zakheus adalah seorang pemungut cukai yang rakus dan tidak jujur. Namun, setelah bertemu Yesus, ia mengalami pertobatan dan berjanji untuk mengembalikan apa yang telah diambilnya secara tidak benar (Lukas 19:1-10).¹⁸ Petrus, seorang murid Yesus, awalnya seorang nelayan yang bersikap terburu-buru dan sering salah paham. Melalui pengalamannya bersama Yesus, ia mengalami perubahan menjadi pemimpin yang berani dan berpengaruh dalam gereja mula-mula.¹⁹ Rahab, seorang perempuan sundal di Yerikho, menyembunyikan mata-mata Israel dan akhirnya diselamatkan karena imannya. Ia kemudian menjadi bagian dari garis keturunan Yesus, menunjukkan perubahan hidupnya yang luar biasa (Yosua 2, Matius 1:5).²⁰ Narasi-narasi ini menunjukkan bahwa perubahan hidup yang signifikan dapat terjadi melalui perjumpaan dengan Yesus, pertobatan, iman, dan ketaatan kepada panggilan Tuhan, terlepas dari latar belakang seseorang sebelumnya.

¹⁵ Hendrik Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*, ed. by Malaechi Riwu, 1st edn (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2022). Hlm. 9

¹⁶ Made G Juniarta, 'Praktik Spiritual Sebagai Komoditi Sosial Dalam Era Globalisasi', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11.1 (2020), 29–43.

¹⁷ Ferry Susanto, 'Mengenal Sang Teolog Keselamatan Yesus Kristus', 2022.

¹⁸ 'Mengenal Zakheus, Tokoh Alkitab Yang Bertobat Setelah Bertemu Yesus _ Kumparan'.

¹⁹ Delchy Taruk, 'Pengaruh Pola Kepemimpinan Rasul Petrus Terhadap Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini'.

²⁰ 'Seri Iman _ Rahab – Tindakan Yang Membawa Keselamatan Oleh Iman _ Abbalove Ministries'.

Alkitab menekankan pentingnya pertobatan dan kelahiran baru di dalam Kristus sebagai permulaan perjalanan rohani seseorang (Yohanes 3:3, Kisah Para Rasul 3:19).²¹ Johannes Calvin juga menekankan bahwa kelahiran baru adalah anugerah Allah semata. Kehendak bebas tidak menyanggulkan manusia untuk berbuat baik, kecuali kalau ia dibantu oleh anugerah Allah, yaitu anugerah istimewa yang hanya diberikan kepada mereka yang terpilih, melalui kelahiran kembali. Hal ini merupakan penyesalan atas dosa dan penerimaan anugerah keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Untuk mengalami transformasi hidup, Alkitab menganjurkan pembaharuan pikiran (Roma 12:2, Efesus 4:23).²² Mengubah cara berpikir dan perspektif hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Alkitab mengajarkan bahwa pertumbuhan rohani terjadi ketika seseorang hidup di bawah pimpinan Roh Kudus dan menghasilkan buah-buah Roh (Galatia 5:22-23).²³ Pasal ini melibatkan ketaatan dan kerendahan hati. Proses pengudusan, di mana orang percaya semakin serupa dengan Kristus, merupakan tujuan utama pertumbuhan rohani (1 Tesalonika 4:3, 2 Korintus 3:18).²⁴ Penyangkalan diri, kemenangan atas dosa, dan pengembangan karakter Kristus.

Alkitab menekankan pentingnya persekutuan dengan orang-orang percaya lainnya dan ibadah kepada Tuhan sebagai sarana untuk menumbuhkan iman dan kehidupan rohani (Ibrani 10:24-25, Yohanes 4:24).²⁵ Melayani sesama dan membagikan Injil adalah bagian integral dari pertumbuhan rohani, karena mengembangkan kasih dan ketaatan kepada Kristus (Matius 28:19-20, Efesus 4:11-13). Pertumbuhan rohani membutuhkan ketekunan, ketahanan, dan perjuangan dalam menghadapi pencobaan dan rintangan (Yakobus 1:2-4, Roma 5:3-5).²⁶ Pandangan umum yang menghubungkan pencobaan dengan penderitaan, musibah, dan hal-hal yang tidak mengenakkan seringkali membuat orang percaya melihatnya sebagai sesuatu yang negatif dan berusaha menghindarinya. Namun, penting untuk memahami bahwa dalam keyakinan agama tertentu, seperti yang dijelaskan dalam kutipan tersebut, pencobaan sebenarnya dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan dan menguatkan iman. Hal ini juga membangun karakter dan kedewasaan iman. Prinsip-prinsip ini saling terkait dan menekankan perlunya komitmen seumur hidup dalam mengikuti Kristus, bersandar kepada Roh Kudus, dan

²¹ Martina N. Hadi, 'KONSEP KELAHIRAN BARU MENURUT INJIL YOHANES 3:3-6 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI – Soteria Seminary Blog', *Soteria Seminary Blog*.

²² Asih Rachmani Endang Sumiwi, 'Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1.1 (2018), 46–56.

²³ 'BERTUMBUH UNTUK MENGHASILKAN BUAH (3)_ Buah-Buah Roh Kudus – Gppspalu'.

²⁴ Siapa Kita, A P A Yang, and Kita Percaya, 'Jati Diri'.

²⁵ 'BMPTKKI | Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia'.

²⁶ Aben Tuke Banamtuan and Abad Jaya Zega, 'Makna Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15 Dan Implikasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.2 (2023), 160–73.

menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengalami transformasi hidup yang sejati.

Iman kepada Tuhan dan firman-Nya memberikan motivasi dan arahan bagi perubahan hidup. Iman membuka hati seseorang untuk menerima kebenaran dan bimbingan dari Tuhan, yang memampukan perubahan batin dan perilaku.²⁷ Tanpa iman, upaya perubahan hidup akan bersandar pada kekuatan sendiri yang terbatas dan rapuh. Hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, penyembahan, dan pengenalan akan firman-Nya memberikan kekuatan batin untuk menghadapi tantangan perubahan. Tuhan memberikan penghiburan, pengharapan, dan pembaharuan semangat dalam proses perubahan yang seringkali sulit dan penuh pergumulan.²⁸ Kesadaran akan kehadiran dan penyertaan Tuhan membantu seseorang tetap teguh dan tidak mudah menyerah dalam usaha berubah. Perubahan hidup yang sejati terjadi ketika seseorang menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada kehendak dan rencana Tuhan.

Penyerahan diri mengakui keterbatasan manusia dan ketergantungan kepada kekuatan Tuhan yang menguduskan dan mentransformasi. Dengan menyerahkan diri, seseorang membuka diri terhadap pekerjaan Tuhan yang mengubah hati, pikiran, dan tindakan.²⁹ Alkitab sebagai firman Tuhan memberikan prinsip-prinsip dan ajaran yang menjadi pedoman dalam proses perubahan hidup. Ketaatan untuk menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari memfasilitasi perubahan yang berkelanjutan. Firman Tuhan menjadi cahaya yang menerangi jalan perubahan dan mengoreksi sikap atau perilaku yang salah. Dengan demikian, iman yang hidup dan hubungan yang erat dengan Tuhan menjadi pondasi yang kokoh bagi perubahan hidup yang autentik, berkelanjutan, dan sesuai dengan kehendak Tuhan.³⁰ Tanpa iman dan hubungan dengan Tuhan, perubahan hidup akan kehilangan arah dan kurang bermakna.

Filsafat spiritualitas dalam memahami perubahan hidup

Para filsuf telah memberikan pandangan yang beragam tentang spiritualitas dan kaitannya dengan perubahan hidup manusia. Berikut adalah penjelasan dari beberapa pandangan tersebut: Menurut Socrates, filsafat spiritualitas dan perubahan hidup menekankan pentingnya mengenal diri sendiri sebagai langkah awal untuk memperoleh kebijaksanaan hidup. Dengan menyadari ketidaktahuan dan kekurangan diri, seseorang dapat terdorong untuk

²⁷ 'IMAN KEPADA TUHAN YESUS KRISTUS – Character Building'.

²⁸ 'Percaya Kepada Tuhan Dengan Penuh Pengharapan Dan Keterbukaan'.

²⁹ Morris Phillips Takaliuang, 'Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja', *Missio Ecclesiae*, 1.1 (2012), 103–29.

³⁰ Nurliani Siregar and others, 'Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa', *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, ISBN 978-602-53213-3-7, 2019, 244.

mencari kebenaran dan mengalami perubahan batin menuju kehidupan yang lebih bermakna.³¹ Dan dalam pandangan Plato, dunia ide atau bentuk sempurna merupakan realitas tertinggi yang harus dicapai melalui penguasaan nafsu dan pengembangan kebajikan. Hal ini menuntut perubahan hidup menuju kesempurnaan spiritual dengan membersihkan jiwa dari belenggu materi.³² Aristoteles juga memandang kebahagiaan (eudaimonia) sebagai tujuan tertinggi kehidupan manusia.³³ Ia menekankan pentingnya mengembangkan kebajikan melalui habituasi dan penggunaan akal budi untuk mencapai aktualisasi diri yang membawa kebahagiaan sejati. Menurut pandangan Agustinus, seorang filsuf sekaligus teolog Kristen, memandang bahwa spiritualitas sejati hanya dapat ditemukan dalam hubungan dengan Tuhan. Ia menekankan pentingnya pertobatan dan pergantungan total kepada anugerah ilahi untuk mengalami perubahan hidup yang sejati.³⁴ Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, para filsuf pada umumnya sepakat bahwa spiritualitas berkaitan dengan pencarian makna, kebijaksanaan, dan kebenaran tertinggi dalam kehidupan manusia, yang seringkali menuntut perubahan hidup mendasar dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak.

Filsuf eksistensial seperti Soren Kierkegaard menafsirkan pertobatan sebagai sebuah lompatan iman, di mana individu memutuskan secara radikal untuk hidup dalam cara yang baru dan lebih otentik.³⁵ Ini menyiratkan adanya perubahan fundamental dalam cara berpikir dan memandang kehidupan. Ajaran Alkitab tentang pembaharuan pikiran (Roma 12:2) sering ditafsirkan secara filosofis sebagai seruan untuk melepaskan cara berpikir lama yang terdistorsi dan membuka diri terhadap cara pandang baru yang lebih selaras dengan kebenaran.³⁶ Proses pengudusan dan menjadi serupa dengan Kristus (Roma 8:29) ditafsirkan sebagai upaya untuk mencapai kesempurnaan moral dan spiritual yang melampaui keterbatasan manusiawi.³⁷ Ini melibatkan transformasi batin yang mendalam dan perjuangan untuk mengatasi kelemahan diri. Ajaran tentang kebangkitan dan kehidupan kekal (Yohanes 11:25-26) ditafsirkan oleh beberapa filsuf sebagai simbol dari transformasi hidup yang mengatasi kematian rohani dan mencapai keplenahan hidup yang abadi dalam dimensi spiritual.³⁸ Melalui penafsiran-penafsiran filosofis ini, ajaran-ajaran Alkitab tentang perubahan hidup dipandang sebagai undangan untuk mengalami transformasi mendalam, baik dalam cara berpikir, bersikap,

³¹ 'Tiga Dasar Kebijaksanaan Untuk Hidup Bermakna Menurut Socrates'.

³² 'Teori Ide Plato Dan Kegunaannya Dalam Pemahaman Realitas'.

³³ Yoga Febriano, 'Bencana, Penderitaan, Dan Kebahagiaan (Suatu Refleksi Filosofis Atas Penderitaan Manusia Di Tengah Bencana Dalam Perspektif Etika Eudaimonia Aristoteles)', *Forum*, 51.1 (2022), 27-42.

³⁴ BAB Ii and Konsep Trinitas, 'Nico Syukur Dister', 1 (2004), 15-52.

³⁵ Kontributor dari proyek Wikimedia., 'Eksistensialisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas', 2006.

³⁶ Sumiwi.

³⁷ 'Ditentukan Menjadi Serupa Dengan Gambaran Kristus - GBI Danau Bogor Raya'.

³⁸ 'Gibeon Church'.

maupun bertindak, dengan tujuan untuk mencapai kepenuhan hidup yang sejati dan hubungan yang lebih erat dengan Yang Ilahi.

Kemudian terjadilah percakapan. Bisakah agama dan kepercayaan kepada Tuhan dibenarkan dengan akal atau hanya dengan iman? Ada begitu banyak pandangan berkualitas tentang hal ini. Yang terpenting, agama dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan hal universal yang dapat ditemukan di berbagai peradaban dunia. Dalam berbagai peradaban ini unsur akal, keyakinan, dan intuisi bercampur. Intervensi alam, serta kemungkinan terjadinya sesuatu yang supranatural, masih terbuka untuk diselidiki lebih lanjut.³⁹

Implikasi praktis

Menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas dan ajaran Alkitab dalam menghadapi perubahan hidup merupakan langkah penting untuk memperoleh kekuatan, panduan, dan makna dalam proses transformasi tersebut.

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, membaca firman, dan ibadah akan memberikan fondasi yang kokoh dalam menghadapi perubahan hidup. Hubungan ini menjadi sumber kekuatan, pengharapan, dan bimbingan bagi perjalanan perubahan.⁴⁰ Alkitab sebagai firman Tuhan menyediakan prinsip-prinsip, teladan, dan nasihat yang berharga untuk mengarahkan perubahan hidup. Dengan mempelajari dan menerapkannya, seseorang akan memperoleh peta jalan yang jelas dalam proses transformasi.⁴¹ Proses perubahan hidup sejati melibatkan upaya untuk mengembangkan karakter yang serupa dengan Kristus, seperti kasih, kerendahan hati, integritas, dan ketaatan kepada kehendak Tuhan. Hal ini membutuhkan disiplin diri dan ketergantungan kepada Roh Kudus. Alkitab menyajikan banyak kisah tentang tokoh-tokoh yang mengalami perubahan hidup yang signifikan.⁴² Dengan mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip yang mereka jalani, seseorang dapat memperoleh inspirasi dan bimbingan praktis. Perubahan hidup tidak dapat dilalui seorang diri. Bergabung dalam komunitas iman yang saling mendukung, menasihati, dan mendoakan satu sama lain akan memperkuat komitmen dan ketahanan dalam menghadapi tantangan perubahan. Perubahan hidup adalah proses yang berkelanjutan. Dengan berkomitmen untuk terus bertumbuh secara spiritual seumur hidup, seseorang akan mampu menghadapi tantangan baru dan mengalami pembaharuan terus-menerus dalam kehidupannya. Pada akhirnya, perubahan hidup yang sejati

³⁹ Reza A. A. Wattimena, *UNTUK SEMUA YANG BERAGAMA Agama Dalam Pelukan Filsafat, Politik, Dan Spiritualitas*, ed. by Victi (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020).

⁴⁰ 'Membangun Relasi Yang Akrab Dengan Tuhan'.

⁴¹ 'Kekuatan Dari Kisah-Kisah Yang Mengubah Hidup Dalam Alkitab _ Lembaga Alkitab Indonesia'.

⁴² Ritha Lepong, Pratiwi Eunike, and Iswahyudi Iswahyudi, 'Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Kepemimpinan Yesus', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 4.2 (2023), 131–45.

hanya dapat terjadi melalui anugerah dan kuasa Tuhan.⁴³ Dengan bersandar sepenuhnya kepada-Nya, seseorang akan menemukan kekuatan untuk mengalahkan kelemahan dan hambatan dalam diri sendiri. Dengan menerapkan prinsip-prinsip spiritualitas dan ajaran Alkitab ini, seseorang akan memiliki panduan yang kokoh, motivasi yang kuat, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan hidup dengan penuh iman, harapan, dan ketahanan.

Komunitas iman menyediakan lingkungan yang penuh cinta kasih, pengertian, dan penerimaan. Dukungan ini sangat berharga dalam menghadapi tantangan dan pergumulan selama proses perubahan hidup.⁴⁴ Anggota komunitas dapat saling menguatkan melalui doa, nasihat, dan hiburan. Salah satu peran penting komunitas iman adalah menyediakan akuntabilitas bagi anggotanya. Dengan adanya komunitas yang saling peduli, seseorang akan merasa lebih bertanggung jawab untuk setia dalam proses perubahan hidup. Akuntabilitas ini dapat membantu mencegah kemunduran atau penyimpangan dari tujuan perubahan.⁴⁵

Dalam komunitas iman, ada banyak orang yang telah lebih dahulu mengalami perubahan hidup yang signifikan. Mereka dapat menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi anggota lain yang sedang berjuang untuk berubah. Teladan hidup yang nyata ini dapat memberikan motivasi dan harapan. Komunitas iman biasanya memiliki pemimpin rohani atau anggota yang lebih berpengalaman dalam hal perjalanan iman dan perubahan hidup. Mereka dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan wawasan yang berharga berdasarkan ajaran-ajaran spiritual dan pengalaman pribadi.⁴⁶ Komunitas iman seringkali menyediakan berbagai sumber daya seperti studi Alkitab, seminar, atau pelatihan yang dapat membantu anggotanya dalam mengembangkan kehidupan rohani dan karakter yang diperlukan untuk perubahan hidup.

Komunitas iman yang sehat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses perubahan hidup.⁴⁷ Nilai-nilai positif seperti kasih, pengampunan, dan pertumbuhan ditekankan, sehingga membantu anggotanya untuk terus berkembang secara spiritual dan personal. Terlibat dalam pelayanan di dalam komunitas iman dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk mengaplikasikan perubahan hidup yang dialaminya. Dengan melayani orang lain, seseorang dapat mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif yang mendukung

⁴³ Ardianto silalahi and Damayanti Nababan, 'Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1.2 (2022), 159–73.

⁴⁴ Kathryn Geldard, 'Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga', *Pustaka Pelajar*, 2011, 14–51.

⁴⁵ '25 Ayat Alkitab Tentang Peran Komunitas Dalam Hidup Orang Kristen'.

⁴⁶ Febriani upa', 'Sumbangsih Pendekatan Komunitas Iman Menurut Jack L. Seymour Bagi Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Milenial', *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2 No. 1.1 (2021), 44–57.

⁴⁷ M Simanjuntak, 'MENCINTAI LINGKUNGAN MENURUT KRISTEN – Character Building', 2020.

pertumbuhan pribadinya. Dengan demikian, komunitas iman memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung, membimbing, dan memperkuat komitmen seseorang dalam proses perubahan hidup yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tulisan ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip spiritualitas dan ajaran Alkitab dapat memberikan panduan dan makna dalam mengalami perubahan hidup yang positif dan bermakna. Spiritualitas dipandang sebagai pencarian makna hidup yang lebih tinggi, baik dari sudut pandang filosofis maupun agama Kristen. Dalam Alkitab, terdapat banyak narasi tentang tokoh-tokoh yang mengalami perubahan hidup yang signifikan, seperti Paulus dan Maria Magdalena. Ajaran Alkitab menekankan prinsip-prinsip seperti pertobatan, pembaharuan pikiran, hidup di dalam Roh, dan pengudusan untuk mencapai perubahan hidup yang sejati.

Filosofi juga menawarkan penafsiran yang memperkaya pemahaman tentang spiritualitas dan perubahan hidup, seperti konsep kematian diri, pencapaian kesadaran yang lebih tinggi, dan pencarian makna hidup yang lebih mulia. Untuk mengalami perubahan hidup yang positif, diperlukan langkah-langkah seperti evaluasi diri, penetapan tujuan, rencana aksi, disiplin diri, dan pencarian dukungan dari komunitas iman. Komunitas iman memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral, akuntabilitas, teladan, bimbingan, dan sumber daya bagi anggotanya yang sedang mengalami proses perubahan hidup.

REFERENSI

‘25 Ayat Alkitab Tentang Peran Komunitas Dalam Hidup Orang Kristen’

Aben Tuke Banamtuan, and Abad Jaya Zega, ‘Makna Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15 Dan Implikasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini’, *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.2 (2023), 160–73.

Alkitab, Memahami Sifat-sifat, and D A N Implikasinya, ‘Memahami Sifat-Sifat Alkitab Dan Implikasinya Pada Masa Kini’, 2.April (2024), 86–101

Angelina, Claudia, Monica Santosa, and Pasra Pasra, ‘Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun Spiritualitas Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7’, *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3.2 (2022), 87–101.

Ardianto silalahi, and Damayanti Nababan, ‘Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa’, *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1.2 (2022), 159–73.

Arifianto, Yonatan Alex, ‘Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi’, *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.1 (2020), 12.

- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosia Rivosia, 'Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini', *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4.2 (2021), 183–205.
- 'BERTUMBUH UNTUK MENGHASILKAN BUAH (3)_ Buah-Buah Roh Kudus – Gppspalu'
- Betakore, Yoel, 'Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3975–83.
- 'BMPTKKI | Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia'.
- 'Ditentukan Menjadi Serupa Dengan Gambaran Kristus - GBI Danau Bogor Raya'
- Engel, Jacob Daan, 'Pengenalan Dan Transformasi Diri Kepemimpinan Kristen Berkarakter', *Teologi Berita Hidup*, 5 (2022), 1
- Febriani upa', 'Sumbangsih Pendekatan Komunitas Iman Menurut Jack L. Seymour Bagi Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Milenial', *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2 No. 1.1 (2021), 44–57
- Febriano, Yoga, 'Bencana, Penderitaan, Dan Kebahagiaan (Suatu Refleksi Filosofis Atas Penderitaan Manusia Di Tengah Bencana Dalam Perspektif Etika Eudaimonia Aristoteles)', *Forum*, 51.1 (2022), 27–42.
- Geldard, Kathryn, 'Konseling Keluarga: Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga', *Pustaka Pelajar*, 2011, 14–51.
- 'Gibeon Church'.
- Hadi, Martina N., 'KONSEP KELAHIRAN BARU MENURUT INJIL YOHANES 3:3-6 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI – Soteria Seminary Blog', *Soteria Seminary Blog*.
- Hendrik Legi, Moral, *Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*, ed. by Malaechi Riwu, 1st edn (Jawa Barat: EDU PUBLISHER, 2022)
- Ii, B A B, and Konsep Trinitas, 'Nico Syukur Dister', 1 (2004), 15–52
- 'IMAN KEPADA TUHAN YESUS KRISTUS – Character Building'
- Juniartha, Made G, 'Praktik Spiritual Sebagai Komoditi Sosial Dalam Era Globalisasi', *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11.1 (2020), 29–43.
- 'Kekuatan Dari Kisah-Kisah Yang Mengubah Hidup Dalam Alkitab _ Lembaga Alkitab Indonesia'
- Kita, Siapa, A P A Yang, and Kita Percaya, 'Jati Diri'
- Kontributor dari proyek Wikimedia., 'Eksistensialisme - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas', 2006.

Lepong, Ritha, Pratiwi Eunike, and Iswahyudi Iswahyudi, 'Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Kepemimpinan Yesus', *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 4.2 (2023), 131–45.

'Membangun Relasi Yang Akrab Dengan Tuhan'.

'Mengenal Zakheus, Tokoh Alkitab Yang Bertobat Setelah Bertemu Yesus _ Kumparan'

Novalina, Martina, 'Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme', *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1.1 (2020), 26.

'Percaya Kepada Tuhan Dengan Penuh Pengharapan Dan Keterbukaan'.

Reza A. A. Wattimena, *UNTUK SEMUA YANG BERAGAMA Agama Dalam Pelukan Filsafat, Politik, Dan Spiritualitas*, ed. by Victi (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020).

Reza A.A Wattimena, *UNTUK SEMUA YANG BERAGAMA Agama Dalam Pelukan Filsafat, Politik, Dan Spiritualitas*, ed. by Victi, 1st edn (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020).

Rissalwan Haby Lubis, *SPIRITULITAS BENCANA Konteks Pengetahuan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, ed. by Lahyanto Nadie, 1st edn (Depok: LKPS, 2019).

Sena, I Gusti Made Widya, 'Filsafat Manusia; Sebuah Kajian Teks Dan Konteks Dalam Memahami Hakikat Diri', *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10.1 (2020), 37.

'Seri Iman _ Rahab – Tindakan Yang Membawa Keselamatan Oleh Iman _ Abbalove Ministries'

Simanjuntak, M, 'MENCINTAI LINGKUNGAN MENURUT KRISTEN – Character Building', 2020.

Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, and Peniel E. Sirait, 'Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa', *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, ISBN 978-602-53213-3-7, 2019, 244.

Situmorang, Jonar, *Filsafat Dalam Terang Iman Kristen*, 3rd edn (Yogyakarta: ANDI, 2009).

Sumiwi, Asih Rachmani Endang, 'Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1.1 (2018), 46–56.

Susanto, Ferry, 'Mengenal Sang Teolog Keselamatan Yesus Kristus', 2022.

Takaliuang, Morris Phillips, 'Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja', *Missio Ecclesiae*, 1.1 (2012), 103–29.

Taruk, Delchy, 'Pengaruh Pola Kepemimpinan Rasul Petrus Terhadap Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Dan Implementasinya Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini'

'Teori Ide Plato Dan Kegunaannya Dalam Pemahaman Realitas'.

'Tiga Dasar Kebijaksanaan Untuk Hidup Bermakna Menurut Socrates'.

Yakub B. Susabda, *Mengenal & Bergaul Dengan Allah*, 1st edn (Yogyakarta: ANDI, 2010).